

- pemberian karbofuran dalam larikan pada jarak 5–7 cm dari barisan tanaman;
- pengairan yang cukup;
- pembumbunan;
- penangkapan serangga dewasa jantan dengan feromon seks;
- penyemprotan insektisida nabati ekstrak daun atau biji mimba konsentrasi 4%;
- panen tepat waktu;
- rotasi tanaman.



Hama utama pada ubi jalar: boleng *Cylas formicarius* (a), nematoda *Meloidogyne sp.* (b), dan penggerek batang *Omphisa anastomasalis* (c)

Pengendalian Penyakit

Penyakit utama ubi jalar adalah kudis yang disebabkan oleh cendawan *Sphaceloma batatas* atau *Elsinoe batatas*. Pengendaliannya sebagai berikut:

- menanam varietas tahan,
- menggunakan setek bebas penyakit,
- melakukan perbanyakan bibit dengan umbi dan pergiliran tanaman,

- menanam ubi jalar dari klon campuran yang berdaya hasil tinggi,
- mengatur drainase pada musim hujan,
- menggunakan mulsa jerami,
- membersihkan sisa-sisa tanaman (sanitasi kebun),
- memangkas bagian tanaman yang sakit dan membakarnya.

Panen

- Umbi dipanen jika sudah tua dan besar, secara serempak maupun bertahap.
- Umbi siap dipanen apabila daun dan batang mulai menguning. Di dataran rendah, ubi jalar dipanen pada umur 3,5–4 bulan, di dataran sedang pada umur 3,5–5 bulan, dan di dataran tinggi pada umur 6–8 bulan.
- Umbi dipanen secara hati-hati agar tidak luka atau memar.
- Umbi hasil panen dikemas dalam bentuk ikatan (2–5 kg) atau dalam keranjang (2–10 kg).

Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. 2010. Teknologi produksi ubi jalar. Info Teknologi 10 November 2010. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, Malang.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi
Jalan Raya Kendal Payak, Kotak Pos 66, Malang 65101
Telepon : (0341) 801468
Faksimile : (0341) 801496
Email : balitkabi@litbang.pertanian.go.id

Teknologi Produksi Ubi Jalar



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Ubi jalar tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan, tetapi juga bahan baku industri dan pakan ternak. Saat ini produktivitas yang dicapai petani baru sekitar 10 t/ha, padahal dengan teknologi yang tepat, hasil varietas unggul ubi jalar dapat mencapai lebih dari 30 t/ha. Untuk memperoleh hasil umbi yang tinggi, petani dapat menerapkan teknologi produksi ubi jalar yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Aneka Kacang dan Umbi sebagai berikut.

Varietas dan Benih/Setek

- Pilihlah varietas unggul yang berproduksi tinggi dan agak tahan terhadap hama boleng dan penyakit kudis.
- Gunakan setek pucuk yang berkualitas, diambil dari tanaman yang sehat, normal, dan berumur dua bulan atau lebih.
- Potong setek pucuk sepanjang 20–25 cm dengan menggunakan pisau tajam, lalu buang sebagian daunnya untuk mengurangi penguapan.
- Jika penanaman tidak selesai dalam sehari, ikat tiap 100 setek, lalu simpan dengan cara menghamparkannya di tempat teduh selama 1–3 hari.

Penyiapan Lahan

- Tanah diolah dan dibuat guludan dengan lebar 40–60 cm dan tinggi 30–40 cm. Jarak antarpuncak guludan 80 cm atau 100 cm.
- Jika kondisi tanah berat (berlempung) perlu ditambah 10 ton bahan organik per hektare.



Persiapan lahan untuk penanaman ubi jalar

Penanaman

- Sebaiknya ubi jalar ditanam setelah padi, yaitu pada akhir musim hujan hingga pertengahan musim kemarau.
- Setek pucuk ditanam tegak atau miring dengan 2–3 ruas terbenam ke dalam tanah. Jarak tanam dalam baris 20–30 cm dengan populasi tanaman 33.000–50.000 tanaman/ha.
- Ubi jalar dapat pula ditanam secara tumpang sari dengan tingkat naungan tidak lebih dari 30%.
- Setek yang mati perlu disulam, dapat dilakukan pada umur 7–10 hari.

Pemupukan

- Tanaman perlu diberi pupuk dengan takaran urea 100–200 kg, SP36 100 kg, dan KCl 100 kg/ha. Sangat baik bila ditambahkan pupuk kandang pada saat pembuatan guludan.
- Sepertiga urea dan KCl serta seluruh SP36 diberikan pada satu minggu setelah tanam. Sisa urea dan KCl diberikan pada saat tanaman berumur 1,5 bulan.
- Pupuk yang sudah diberikan sebaiknya ditutup dengan tanah.

Penyiangan Gulma dan Pembalikan Batang

- Penyiangan gulma dilakukan sebelum pemupukan kedua, paling lambat bersamaan dengan pemupukan kedua.
- Perbaikan guludan dan pembalikan batang dilakukan untuk mencegah munculnya akar dari ruas batang.
- Penanaman di lahan sawah setelah padi dapat menggunakan jerami sebagai mulsa. Cara ini dapat menekan biaya penyiangan gulma dan tidak perlu membalik batang.
- Pada lahan sawah, penyiangan dilakukan pada umur satu bulan bersamaan dengan turun gulud, sedangkan naik gulud dilakukan pada umur dua bulan bersamaan dengan penyiangan dan pemberian pupuk susulan.

Pengairan

- Pada musim kemarau, pertanaman perlu diairi setiap 2–3 minggu atau minimal tiga kali selama masa pertumbuhan.
- Pengairan yang cukup dapat menghindarkan tanaman dari serangan hama boleng.

Pengendalian Hama

Hama utama ubi jalar adalah boleng (*Cylas formicarius*), penggerek batang (*Omphisa anastomasalis*), dan nematoda (*Meloidogyne* sp.). Hama dapat dikendalikan secara terpadu dengan:

- menanam varietas yang agak tahan;
- menggunakan setek dari tanaman sehat;
- mencelupkan setek dalam larutan insektisida sesuai dosis anjuran selama 2–3 menit;